

PENGARUH FASILITAS BELAJAR DI RUMAH TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA PELAJARAN PJOK DI MASA PANDEMI COVID-19

Abdul Ahmad Ikfin*, Fifukha Dwi Khory

*S1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Olahraga, Universitas Negeri Surabaya

*Abdul.17060464106@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Pendidikan sangat berpengaruh bagi kemajuan suatu bangsa. Namun, akibat munculnya pandemi virus Covid-19, akhirnya proses belajar dan mengajar harus dilaksanakan di rumah dengan menggunakan metode pelajaran secara *daring*. Adapun penelitian ini bertujuan untuk mencari seberapa besar pengaruh fasilitas belajar di rumah terhadap hasil belajar pada pelajaran PJOK di masa pandemi Covid-19, dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif terhadap satu variabel, yang dilaksanakan di sekolah SMK Islam Kunjang yang berada di Kabupaten Kediri. Populasi yang digunakan sebanyak 153 siswa kelas XII, terdiri dari jurusan Teknik Komputer Jaringan dan Jurusan Teknik Mesin. Teknik untuk mencari sampel menggunakan *Simple Random Sampling*, dengan mengambil 20% yang berjumlah 30 siswa sebagai responden. Pada penelitian ini, pengumpulan data dilakukan secara survei, dengan menyebarkan kuesioner fasilitas belajar PJOK di rumah pada masa pandemi, melalui *google form* terdapat 37 pernyataan dengan indikator sarana prasarana PJOK dan fasilitas pendukung. Analisis data menggunakan Uji *normalitas Kolmogorov-Smirnov* kemudian Uji beda dengan metode *Kruskal Wallis Statistik Non Parametrik* dan Uji *Regresi Linier Tunggal*. Hasil penelitian ini menyatakan adanya pengaruh dari fasilitas belajar di rumah terhadap hasil belajar siswa pada pelajaran PJOK di masa pandemi Covid-19 sebesar 4,2%, namun pengaruh tersebut tidak signifikan, dengan hasil *Asymp* 0,278 >0,05. Adanya pengaruh tidak signifikan di sebabkan oleh beberapa faktor internal yang berasal dari diri sendiri seperti badan yang kurang sehat, minat belajar dan motivasi. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu fasilitas belajar di rumah, memiliki pengaruh sebesar 4,2% terhadap hasil belajar PJOK selama pandemi Covid-19.

Kata Kunci: fasilitas belajar di rumah; hasil belajar; PJOK; pandemi covid-19

Abstract

Education is very influential for the progress of a nation. However, due to the emergence of the Covid-19 virus pandemic, finally, the learning and teaching process must be carried out at home using online learning methods. This study aims to determine how much influence home learning facilities have on learning outcomes in PJOK lessons during the Covid-19 pandemic, using quantitative descriptive research which was carried out at the Kunjang Islamic Vocational School in Kediri Regency. The population was 153 class XII students, consisting of the Department of Computer Network Engineering and Mechanical Engineering. The technique for finding samples is using *Simple Random Sampling* taking 20% of the 30 students as respondents. In this study, data collection was carried out in a survey through *google form* from 37 statements with indicators of PJOK infrastructure and supporting facilities. Data analysis used the *Kolmogorov-Smirnov* normality test the difference test with the *Kruskal Wallis* method and the *Single Linear Regression Test*. The effect of home learning facilities on student learning outcomes in PJOK lessons during the Covid-19 pandemic was 4.2%, but the effect was not significant. The existence of an insignificant influence is caused by several internal factors that come from oneself, such as an unhealthy body, interest in learning, and motivation. This study concludes that home learning facilities have an influence of 4.2% on PJOK learning outcomes during the Covid-19 pandemic.

Keywords: learning facilities at home; learning outcome; PJOK; pandemic covid-19

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi sangat penting bagi kemajuan sebuah negara karena berpotensi dapat menciptakan masyarakat yang maju, sehingga pada akhirnya akan berdampak pada berbagai konteks kehidupan masyarakat, seperti berkembangnya pola pikir yang dimiliki, beragamnya karakter masing-masing orang, bahkan sudut pandang terhadap suatu hal yang mana mampu menciptakan peradaban secara menyeluruh dan saling terintegrasi. Dapat dikatakan bahwa, dengan terwujudnya fungsi dari pendidikan akan menciptakan adab yang memanusiakan manusia.

Berdasarkan persepsi Kamal (2013), Indonesia memiliki masyarakat majemuk yang mana terdiri beragam agama, suku bangsa, dan kepercayaan yang berbeda-beda, serta beragamnya budaya-budaya yang berkembang di setiap daerah (Kamal, 2013). Selain itu, pendidikan juga merupakan cara pandang hidup bagi masyarakat di suatu negara, yang mana diharapkan agar dapat bersaing di era perkembangan zaman dan teknologi yang maju seperti saat ini (Sujana, 2019). Dan juga berfungsi sebagai cara untuk membentuk pola pikir kritis, yang mana agar tidak mudah terprovokasi oleh kebohongan yang menyebar di berbagai media dan lingkungan sekitar. Serta memiliki tujuan utama di mana berdasarkan Undang-Undang Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 yang berbunyi “mencerdaskan kehidupan bangsa”.

Pada pelaksanaan pendidikan nasional terdapat fungsi dan arah tujuan, yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang memiliki akhlak yang mulia, sehat, berilmu, mandiri, cakap, kreatif, beriman dan bertawakal kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan menjadi warga Indonesia yang demokratis serta memiliki tanggung jawab (UU 2003 Sisdiknas, 2003). Dengan demikian, pendidikan sangat perlu untuk diperhatikan oleh bangsa dan negara supaya dapat meningkatkan mutu kehidupan warga negaranya. Di dalam pengoptimalan, pendidikan tidak hanya berupa penanaman pendidikan semata akan tetapi juga penanaman karakter bangsa.

Peran pendidikan bagi kemajuan negara memiliki posisi yang sangat penting, terutama pada proses implementasi. Jika biasanya saat sekolah proses belajar mengajar secara penuh dilakukan dengan secara langsung, tetapi semenjak ada virus yang mewabah di seluruh dunia termasuk Indonesia. Pandemi tersebut berasal dari virus langkah yang dilaporkan oleh *World Health Organization* (WHO) tepatnya tanggal 31 Desember 2019, bahwa telah muncul virus varian baru yang bernama *Coronavirus Disease 2019* (Covid-19) di kota Wuhan, Provinsi Hubai, China. Seseorang yang

terkena virus Covid-19 mengalami gangguan pernafasan akut, sering demam batuk disertai sesak nafas, (Kementrian Kesehatan, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Hartati (2020) menyatakan bahwa kasus kematian di Indonesia menempati urutan nomor 2 di Asia setelah Negara China, yang mana virus Covid-19 ini sangat cepat dalam penyebarannya dan mengakibatkan wabah Covid-19 di berbagai Negara (Hartati, 2020). Akibatnya banyak sektor yang mengalami perubahan mulai dari aspek sosial, ekonomi, bahkan pendidikan. Di mana dampak terhadap sosial bermasyarakat yaitu dengan adanya undang-undang larangan keramaian atau larangan berkerumun yang akhirnya berdampak pada segi mobilisasi massa seperti: larangan dalam kegiatan keagamaan di tempat ibadah, larangan untuk berkerumun di tempat umum, keharusan memakai masker, tempat pariwisata ditutup dan sebagainya. Bahkan berdampak pada perubahan-perubahan di luar kebiasaan yang belum pernah terjadi di kalangan masyarakat seperti: munculnya peraturan baru, baik kegiatan keagamaan, belajar bahkan pekerjaan harus di lakukan di rumah. Akhirnya pemerintah memperbaiki kebijakan dalam mengatur masyarakat seperti kebiasaan di dalam proses interaksi sosial, yang biasanya masyarakat terbiasa dengan perilaku guyub rukun, senang berkumpul dan bersalaman, kini masyarakat di tuntutan untuk bisa melakukan sosial secara terbatas, atau yang sering di kenal dengan sebutan *new normal* (Suryani, 2020).

Pada dunia pendidikan di Indonesia yang mana sebelum pandemi Covid-19 proses pembelajaran dapat di lakukan dengan tatap muka, namun dengan kondisi seperti saat ini proses pembelajaran tidak boleh dilakukan dengan tatap muka, agar siswa dan guru tetap bisa melaksanakan proses pembelajaran. Proses pembelajaran *daring* diterapkan di berbagai jenjang pendidikan mulai dari tingkat Sekolah Dasar hingga Perguruan Tinggi, sesuai dengan Surat edaran dari Dengan adanya fasilitas belajar di rumah diharapkan dapat menjadi inovasi baru bagi peserta didik dalam memahami materi yang diberikan oleh guru. Seperti pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK), yang mana membutuhkan prasarana dan sarana untuk mendukung pelaksanaan proses belajar. Dalam pelajaran PJOK sendiri di dalam proses belajar dan mengajar sangat membutuhkan fasilitas belajar yang baik, apalagi di kondisi pembatasan karena adanya virus Covid-19 yang telah menyebar ke seluruh Indonesia, sehingga dalam pelaksanaan proses belajar tidak dapat berjalan dengan baik. Fasilitas belajar pada pelajaran PJOK sangat berbeda dengan pelajaran pada umumnya, sebab dalam pelajaran PJOK peserta didik di tuntutan untuk bisa mempraktikkan contoh gerakan yang telah di berikan oleh guru, oleh

karena itu fasilitas belajar PJOK sangat di perlukan untuk mencapai hasil belajar yang maksimal, fasilitas belajar pada pelajaran PJOK seperti, sepatu olahraga, baju olahraga, bola voli, bola basket, bola sepak dan raket, jaringan internet, buku paket maupun LKS PJOK, dan lain sebagainya sesuai dengan kebutuhan.

pemerintah Nomor 4 tahun 2020 yang berisi tentang pelaksanaan kebijakan dalam pendidikan di masa darurat yang di sebabkan oleh *coronavirus disease* / Covid-19 (Koesoema & Mendikbud, 2020).

Metode pembelajaran dengan *daring* dapat dikatakan cukup membantu, karena baik guru maupun peserta didik tetap bisa melakukan proses pembelajaran meskipun hanya di rumah, pembelajaran dengan *daring* mampu menjangkau kelompok yang sangat luas, selain itu hanya memerlukan beberapa sarana seperti perangkat elektronik gawai atau laptop, jaringan internet, aplikasi *meeting online*, dan lain-lain sesuai dengan kebutuhan. Menurut Ayuni et al., (2020) metode pembelajaran *daring* efektif untuk dilakukan, seperti dalam pembelajaran PJOK peserta didik dapat melakukan proses pembelajaran secara kolaboratif. Pembelajaran dengan metode *daring* ini juga dapat memudahkan orang tua dalam berkomunikasi dengan guru dan untuk mengontrol perkembangan anaknya secara tidak langsung, hal tersebut dikarenakan orang tua ikut berperan sebagai pengganti guru saat di kelas dengan ikut mengawasi dan membimbing anak saat pelajaran *daring* berlangsung maupun saat mengerjakan tugas (Dewi, 2020).

Dalam proses belajar mengajar terdapat indikator yang dapat menjadi sebuah refleksi terhadap keberhasilan suatu proses pembelajaran dapat dilihat dari nilai yang diperoleh, di mana dapat dikatakan sebagai hasil belajar peserta didik. Hasil belajar ialah pengukuran yang biasanya berupa lambang, angka, huruf, dan frasa yang mana terkadang juga berupa deskripsi pada ranah pengetahuan, kecakapan, ketrampilan dan menganalisis dalam memecahkan masalah selama periode waktu yang telah ditentukan sesuai dengan tolak ukur yang ditetapkan oleh sekolah. Ada beberapa aspek yang berpengaruh pada keberhasilan peserta didik dalam memperoleh hasil belajar, salah satunya yaitu adanya fasilitas belajar. Fasilitas belajar sendiri memiliki pengertian yaitu alat bantu seperti prasarana dan sarana yang dapat di gunakan untuk mempermudah berjalanya pembelajaran, fasilitas belajar dapat di bedakan menjadi dua yaitu fasilitas belajar yang ada di rumah dan fasilitas belajar yang ada di sekolah. Dikarenakan adanya pandemi Covid-19 yang mewajibkan proses pembelajaran harus dilakukan di rumah, secara umum fasilitas belajar yang ada di rumah berupa ruang belajar, meja, kursi, ruangan yang terang, peralatan menulis, buku-buku, komputer, *smarthphone*

dan juga akses internet (Cynthia et al., 2015). Dari latar belakang serta permasalahan yang disebutkan di atas, maka penulis terdorong untuk menyelidiki terkait pengaruh pada fasilitas belajar yang ada di rumah terhadap hasil belajar siswa di masa pandemi Covid-19.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif, terhadap satu variabel tanpa menguji korelasi atau membandingkan dengan variabel lainnya. Penelitian ini menggunakan variabel “Pengaruh Fasilitas Belajar di rumah Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran PJOK di Masa Pandemi Covid-19”. Teknik pengambilan data menggunakan cara survei kemudian membagikan kuesioner penelitian yang telah tervalidasi. Dalam penelitian ini menggunakan kuesioner jenis tertutup, yang mana pada lembar kuesioner telah dilengkapi dengan jawaban alternatif yang memungkinkan responden memberi *checklist* (√) dari pilihan jawaban yang disediakan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan mendeskripsikan seberapa besar pengaruh, dari fasilitas belajar di rumah selama pembelajaran *daring* di masa pandemi Covid-19 berlangsung.

Populasi yang digunakan terdiri dari seluruh siswa kelas XII di SMK Islam Kunjang, berjumlah 153 siswa, terdiri dari kelas jurusan Teknik Komputer Jaringan (TKJ) dan Jurusan Mesin. Teknik yang digunakan untuk pengambilan Sampel dari (Sugiyono, 2017) yaitu *Simple Random Sampling*. Dalam menentukan jumlah sampel, peneliti menggunakan pedoman (Akunto, 2016), yang mana jumlah subjek apabila kurang dari 100 orang, maka di ambil seluruhnya, jika jumlah subjek lebih dari 100 orang, maka dapat di ambil 10-15% atau 20-25% atau lebih. Maka, dari jumlah populasi 153 siswa di ambil 20% sehingga jumlah yang di dapat adalah $20\% \times 153 \text{ siswa} = 30 \text{ siswa}$.

Teknik untuk mengumpulkan data responden peserta didik peneliti menggunakan kuesioner fasilitas belajar PJOK di rumah pada masa pandemi, dengan sekala *likert* yang mempunyai skor 1-5 (Maksum, 2018). Pada kuesioner fasilitas belajar di rumah tersebut, nantinya 37 pernyataan dengan indikator sarana prasarana PJOK dan fasilitas pendukung sebanyak 8 sub-indikator, untuk mengisi jawaban berupa Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS) di jelaskan pada Tabel 1.

Tabel 1. Skala Likert

Alternatif Jawaban	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Kurang Setuju	3
Tidak Setuju	2

Alternatif Jawaban	Skor
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Maksun (2018)

Pernyataan dalam angket tersebut sudah dikoreksi dan lolos serta divalidasi oleh tim validator, selanjutnya dilakukan di uji instrumen dengan uji validitas yang dapat dilihat dari nilai masing-masing indikator pernyataan yang memiliki *Corrected Item-Total Correlation* > 0,30 (Sugiyono, 2017), dan reliabilitas masing-masing indikator pernyataan memiliki nilai *Cronbach's Alpha* > 0,6 (Ridwan & Akdon, 2016). Sehingga seluruh pernyataan dalam angket ini dapat dikatakan lolos uji instrument di jelaskan pada Tabel 2.

Tabel 2. Uji Instumen

Item-Total Statistics				
	Corrected Item-Total Correlation	Keterangan Validitas	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Keterangan Realibilitas
X1_1	0,408	Valid	0,783	Reliabel
X1_2	0,419	Valid	0,778	Reliabel
X1_3	0,552	Valid	0,758	Reliabel
X1_4	0,318	Valid	0,790	Reliabel
X1_5	0,661	Valid	0,739	Reliabel
X1_6	0,714	Valid	0,734	Reliabel
X1_7	0,303	Valid	0,800	Reliabel
X1_8	0,644	Valid	0,739	Reliabel

Sumber: Data olah SPSS versi 24 (2021)

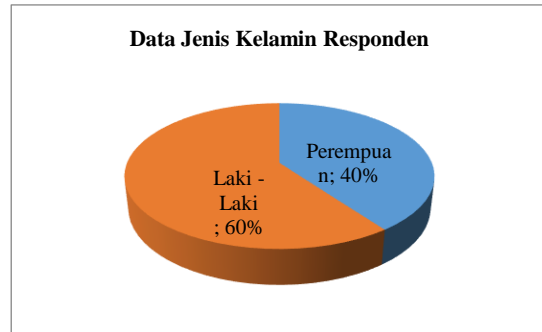
Data yang dikumpulkan oleh peneliti, dengan menghitung data kuesioner yang telah diisi, kemudian peneliti menghitung distribusi frekuensi. Dengan demikian, peneliti dapat menemukan norma penelitian, (Sugiyono, 2017).

Proses yang dilakukan setelah menghitung distribusi data, yaitu dengan melakukan uji normalitas menggunakan *Kolmogorov Smirnov*. Selanjutnya setelah dikeketahui distribusi data apabila normal maka menggunakan uji *Paired T Test* sebaliknya apabila data terdistribusi tidak normal maka menggunakan uji *Kruskal Wallis Statistik Non Parametrik* sebagai uji bedanya. Setelah mengetahui pengaruh signifikan antara fasilitas belajar di rumah dengan hasil belajar ketika pandemi Covid-19 maka akan dilakukan Uji *Regresi Linier Tunggal*, untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel fasilitas belajar di rumah dengan hasil belajar ketika Pandemi Covid-19.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil data survei penelitian yang dilakukan dengan menggunakan sistem kuesioner melalui *google form*, kemudian data di olah dengan menggunakan *Statistical Product and Service Solutions (SPSS)*. Untuk

mengetahui hasil dari pengaruh fasilitas belajar di rumah terhadap hasil belajar siswa pada pelajaran PJOK di masa pandemi Covid-19.



Sumber: Data olah SPSS versi 24 (2021)

Gambar 1. Jumlah Kuantitas Jenis Kelamin Responden

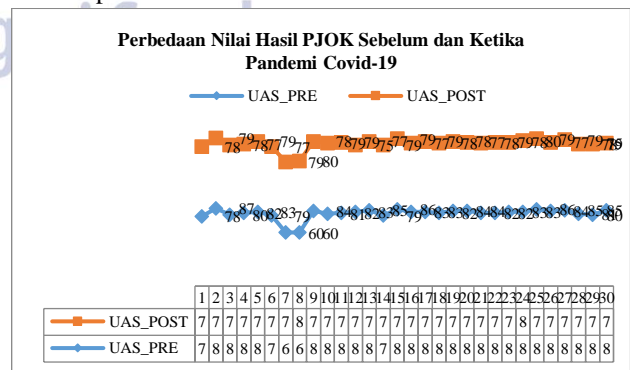
Pada deskripsi Gambar 1, dapat diketahui jumlah responden didominasi oleh jenis kelamin laki-laki sejumlah 18 (60%), sedangkan sisanya sebanyak 12 (40%) sebagai responden perempuan. Untuk lebih jelasnya mengenai data deskripsi responden siswa/siswi di jelaskan pada Tabel 3.

Tabel 3. Data Deskripsi Responden

Keterangan	Min	Max	Mean
Tinggi Badan/Cm	145	173	160,63
Berat Badan/Kg	48	70	57,00
Usia/Tahun	17	18	17,20

Sumber: Data olah SPSS versi 24 (2021)

Pada deskripsi Tabel 3, dapat dijelaskan bahwa nilai minimum tinggi badan siswa 145 cm, dengan nilai maksimal 173 cm, dengan nilai rata-rata 160 cm, sedangkan berat minimum siswa 48 kg, dengan berat maksimum 70 kg dan berat rata-rata 57 kg, kemudian data usia siswa minimalnya 17 tahun dan maksimal 18 tahun, sedangkan untuk rata-rata usia 17 tahun. Adanya tabel ini dicantumkan untuk memudahkan dalam mendeskripsikan fisik responden.



Sumber: Data olah SPSS versi 24 (2021)

Gambar 2. Perbedaan Hasil Nilai PJOK Sebelum dan Ketika Pandemi

Dari data yang sudah di kumpulkan oleh peneliti melalui kuesioner yang di sebarakan melalui *google form*, kemudian dibuatkan tabel tabulasi yang bertujuan untuk menganalisis datanya, dapat terlihat di tabel 4.

Tabel 4. Deskripsi Variabel Penelitian

		Min	Max	Mean & SD
Variabel Penelitian	Fasilitas Belajar	2,73	4,34	3,4460±0,31726
	Hasil belajar sebelum pandemi	60	87	81,20±6,155
	Hasil belajar ketika pandemi	75	80	78,13±1,224

Sumber: Data olah SPSS versi 24 (2021)

Pada tabel 4 dapat diketahui variabel Fasilitas belajar dirumah dari pengisian kuesioner diketahui dengan nilai rata-rata 3,4. Hasil belajar dalam bentuk ujian UAS sebelum Pandemi Covid-19 dengan hasil 81,20 dan hasil belajar ketika pandemi Covid-19 didapatkan nilai rata-rata sejumlah 78,13.

Untuk dapat mengetahui adanya pengaruh fasilitas belajar di rumah, terhadap hasil belajar siswa pada pelajaran PJOK di masa pandemi Covid-19 dapat dilakukan dengan Uji Regresi Linier tunggal yaitu antara variabel fasilitas belajar di rumah terhadap nilai hasil belajar ketika pandemi Covid-19. Untuk mengetahui hasil Uji di atas, hal pertama adalah melakukan Uji Normalitas menggunakan Uji Normalitas *Kolmogorov Smirnov* yang dapat dijelaskan pada tabel 5.

Tabel 5. Uji Normalitas Data

<i>One-Sampel Kolmogorov-Smirnov Test</i>		
Variabel	Asymp.Sig.	Keterangan
Fasilitas belajar dirumah	0,200 ^c	Normal
Hasil belajar ketika pandemi	0,000 ^c	Tidak Normal

Sumber: Data olah SPSS versi 24 (2021)

Dari hasil analisa Uji Normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* diperoleh hasil dari variabel fasilitas belajar di rumah memiliki distribusi data yang normal, namun tidak demikian dengan hasil belajar ketika pandemi Covid-19 yang didapatkan hasil data yang tidak terdistribusi dengan normal, sehingga untuk uji pencarian beda tidak lagi menggunakan uji *paired t test* melainkan menggunakan metode *Kruskal Wallis Statistik Non Parametrik*. Dapat dijelaskan pada tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji Kruskal Wallis

	Asymp. Sig.	Keterangan
Uji beda Hasil belajar sebelum pandemi & ketika pandemi	0,000	Signifikan

Sumber: Data olah SPSS versi 24 (2021)

Perhitungan pada Tabel 6, memperoleh hasil nilai signifikan (*sig.* 0,000 < 0,05) menjelaskan adanya perbedaan yang nyata antara penggunaan fasilitas belajar yang ada di sekolah pada saat sebelum pandemi Covid-19, dengan penggunaan fasilitas belajar di rumah ketika pandemi Covid-19 berlangsung. Perbedaan tersebut dapat di buktikan dengan hasil nilai *Rank*, dapat dijelaskan pada tabel 7;

Tabel 7. Hasil Rank

<i>Ranks</i>			
Nilai	Kategori	N	Mean Rank
	Hasil belajar sebelum pandemi	30	42,30
	Hasil belajar ketika pandemi	30	18,70
	<i>Total</i>	60	

Sumber: Data olah SPSS versi 24 (2021)

Dari hasil data, pada Tabel 7 diketahui bahwa nilai *mean* (rata-rata) *rank* menunjukan peringkat rata-rata masing-masing dari hasil belajar sebelum pandemi Covid-19 dan hasil belajar ketika pandemi Covid-19, yang mana nilai rata-rata nilai hasil belajar sebelum pandemi Covid-19 lebih tinggi dari pada hasil belajar ketika pandemi Covid-19. Hal ini dapat dijelaskan, apabila nilai teori dan praktik pada pelajaran PJOK ketika pandemi Covid-19 lebih kecil dari pada sebelum pandemi Covid-19 berlangsung.

Setelah mengetahui adanya pengaruh yang signifikan antara fasilitas belajar di rumah dengan hasil belajar ketika pandemi Covid-19 maka akan dilakukan Uji *Regresi Linier Tunggal*, untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel fasilitas belajar di rumah dengan hasil belajar ketika Pandemi Covid-19. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8. Uji Regresi Linier Tunggal

	Asymp. Sig.	Pengaruh		Keterangan
Hubungan Fasilitas belajar dirumah terhadap Hasil belajar ketika pandemi	0,278	0,042	4,2%	Tidak Signifikan

Sumber: Data olah SPSS versi 24 (2021)

Berdasarkan tabel 8, bahwasanya hasil *Asymp. sig.* 0,278 > 0,05 yang dapat di artikan, bahwa terdapat pengaruh positif sebesar 0,042 atau sebesar 4,2%, namun pengaruh tersebut tidak signifikan antara variabel fasilitas belajar di rumah dengan hasil belajar ketika pandemi Covid-19 dengan tingkat signifikan (*sig.* > 0,05). Adanya pengaruh tidak signifikan dapat di sebabkan dari

beberapa faktor yang muncul pada diri sendiri seperti badan yang kurang sehat, hal ini dapat mempengaruhi semangat tidaknya dalam belajar, faktor lain yang juga berpengaruh yaitu cara belajar, minat belajar dan motivasi (Shakespeare, 2014).

Dari hasil analisis uji beda antara variabel hasil belajar sebelum pandemi Covid-19 (UAS_PRE) dan hasil belajar ketika pandemi Covid-19 (UAS_POST) diperoleh nilai signifikan ($sig. 0,000 > 0,05$) artinya, terdapat pengaruh yang nyata dari hasil belajar PJOK di sekolah sebelum pandemi Covid-19, dengan hasil belajar menggunakan fasilitas belajar di rumah pada pelajaran PJOK ketika pandemi Covid-19 berlangsung. Hal ini dikarenakan sebelum adanya pandemi Covid-19, para siswa dan siswi belajar menggunakan fasilitas di sekolah yang lebih lengkap dari pada yang ada di rumah. Serta adanya beberapa faktor lainnya seperti motivasi yang lebih tinggi dikarenakan banyaknya siswa yang saling berkompetisi bersama, diruang yang sama. faktor lainnya yaitu ruang belajar yang lebih kondusif, kondisi lingkungan sekolah yang bersih serta adanya pemanfaatan fasilitas belajar serta pengajar yang dengan cepat dapat merespons segala kesulitan siswa. Akan tetapi dengan adanya fasilitas belajar yang ada di rumah juga akan memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Menurut Sutaya (2019) menyatakan fasilitas belajar di rumah mempunyai dampak positif signifikan sebesar 16,0%, hal ini terbukti apabila fasilitas belajar yang ada di rumah baik, maka akan semakin baik pula prestasi belajar siswa dan sebaliknya, semakin rendah fasilitas belajar yang ada di rumah, maka akan semakin buruk prestasi belajar siswa. Begitu juga hasil penelitian dari Armiami (2019) menyatakan, bahwa fasilitas belajar di rumah berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa, akhirnya dengan adanya fasilitas belajar yang ada di rumah dapat meningkatkan motivasi belajar pada pelajaran yang lainnya. Selain itu Hutanto (2021) juga menyebutkan ada beberapa faktor yang dapat meningkatkan prestasi belajar seperti disiplin belajar, fasilitas belajar dan teman sebaya. Yang artinya semakin fasilitas belajar dapat digunakan untuk menunjang dalam siswa belajar, maka semakin besar pula keberhasilan prestasi siswa yang dapat tercipta.

Dari hasil analisis pengaruh variabel X atau fasilitas belajar di rumah terhadap variabel hasil belajar ketika pandemi Covid-19 dapat diketahui hasil *Asymp Sig.* $> 0,05$ yang mana dapat diartikan, bahwa terdapat pengaruh positif sebesar 4,2%, namun pengaruh tersebut tidak signifikan ($p > 0,5$) antara variabel fasilitas belajar di rumah (X) dengan hasil belajar ketika pandemi Covid-19 artinya bahwa fasilitas belajar di rumah berpengaruh sangat kecil sebesar 4,2% adanya pengaruh yang sangat kecil karena kebanyakan siswa kurang memanfaatkan

fasilitas belajar dengan baik, terkadang fasilitas belajar yang tersedia kurang nyaman dan memadai untuk di gunakan, yang akhirnya membuat siswa sulit untuk konsentrasi dalam belajar, pernyataan ini sesuai dengan penelitian yang di lakukan oleh (Nahampun & Syabus, 2018). selain itu, penelitian yang mengungkapkan fasilitas belajar tidak berpengaruh secara signifikan juga dilakukan oleh Olyvia (2015) dalam penelitiannya menyatakan bahwa fasilitas belajar tidak memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap prestasi hasil belajar, ini bisa terjadi karena kurang lengkapnya fasilitas belajar yang di rumah, akhirnya siswa kurang nyaman ketika belajar di rumah dan sulit untuk konsentrasi ketika sedang belajar di rumah.

Selain itu juga terdapat beberapa aspek keberhasilan belajar yang secara global dapat di pengaruhi dari faktor eksternal, antara lain adanya motivasi yang diberikan oleh orang tua, penemuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sunadi (2010), mengungkapkan bahwa faktor dominan yang mempengaruhi hasil belajar siswa seperti tempat belajar, cara belajar, metode belajar, motivasi dari orang tua, kebiasaan belajar dan minat belajar. Selain hasil belajar tidak dipengaruhi oleh fasilitas belajar akan tetapi perlu di perhatikan bahwa fasilitas belajar itu sangat penting. Dengan tidak adanya fasilitas belajar, maka proses belajar akan terganggu dan tugas-tugas akan terhambat untuk di kerjakan, yang akibatnya berdampak pada kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

PENUTUP

Simpulan

Hasil penelitian dari judul Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran PJOK di Masa Pandemi Covid-19, dapat ditarik kesimpulan menyatakan peringkat rata-rata dari *Rank* nilai hasil belajar sebelum pandemi Covid-19 dan hasil belajar ketika pandemi Covid-19, yang mana peringkat rata-rata nilai belajar sebelum pandemi Covid-19 lebih tinggi dari pada nilai ketika pandemi Covid-19. Hal ini dapat dijelaskan bahwa, nilai teori dan praktik siswa ketika pelajaran PJOK di masa pandemi Covid-19 lebih kecil dibandingkan sebelum masa pandemi Covid-19 berlangsung. Dari hasil analisa didapatkan adanya perbedaan signifikan yang nyata dari hasil belajar dengan fasilitas belajar yang ada di sekolah sebelum pandemi Covid-19 dengan hasil belajar dengan fasilitas belajar di rumah ketika pandemi Covid-19 berlangsung dengan nilai signifikan ($sig. < 0,05$). Selain itu didapatkan hasil pengaruh positif sebesar 4,2% secara signifikan ($p > 0,05$) antara variabel fasilitas belajar (X) dengan hasil belajar ketika pandemi Covid-19.

Saran

Diharapkan para guru dan orang tua dapat memperhatikan pentingnya fasilitas belajar yang memadai baik secara faktor eksternal seperti fasilitas alat olahraga yang memadai, maupun pada faktor internal seperti pengaruh perhatian orang tua, motivasi belajar, lingkungan belajar, cara belajar, perhatian orang tua, kebiasaan belajar, minat baca yang kurang diperhatikan oleh orang sekitar. Perlu adanya solusi bersama untuk mengenai masalah tersebut, dengan tetap menggunakan prosedur protokol kesehatan untuk meminimalisir penyebaran Covid-19, yaitu dengan adanya praktik dengan kelompok belajar yang lebih kecil, yang digilir sesuai kebijakan guru, orang tua murid dan pihak sekolah, sehingga dapat mendapatkan hasil yang lebih baik. Agar peneliti selanjutnya mendapatkan hasil yang lebih akurat, sebaiknya memasukkan variabel atau faktor yang berfungsi untuk mendapatkan hasil yang lebih baik, antaranya yaitu faktor yang berperan untuk mempengaruhi prestasi belajar seperti perhatian orang tua, motivasi belajar, kondisi tempat belajar, cara belajar, bimbingan orang tua, dan rasa tanggung jawab belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Akunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta.
- Armianti, A. Y. K. (2019). Pengaruh Fasilitas Belajar dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Teknologi Perkantoran Kelas X ADP SMK Negeri 1 Lubuk Basung. *EcoGen Journal.*, hal. 233.
- Ayuni, D., Marini, T., Fauziddin, M., & Pahrul, Y. (2020). Kesiapan Guru TK Menghadapi Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 414. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.579>
- Cynthia, L. C., Martono, T., & Indriayu, M. (2015). Pengaruh Fasilitas Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI IIS di SMA Negeri 5 Surakarta Tahun Ajaran 2015/2016. *Jurnal Pendidikan Bisnis Dan Ekonomi*, 01(02), 1–20.
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak COVID-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55–61. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.89>
- Hartati, R. (2020). Bersama Melawan Virus Covid 19 di Indonesia □. *Sajam Jurnal, Covid 19*. <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i6.15325>
- Hutanto, M. I. (2021). The Influence Of Discipline And Learning Facilities. *The Influence Of Discipline And Learning Facilities*, 10(1).
- Kamal, M. (2013). Pendidikan Multikultural Bagi Masyarakat Indonesia Yang Majemuk. *Al-Ta Lim Journal*, 20(3), 451–458. <https://doi.org/10.15548/jt.v20i3.42>
- Kementrian Kesehatan. (2020). Pedoman COVID REV-4. *Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19)*, 1(Revisi ke-4), 1–125.
- Koesoema, D., & Mendikbud. (2020). Kebijakan Ujian Nasional dan Asesmen Nasional. *Badan Standar Nasional Pendidikan*, 1(1), 1–11.
- Maksum, A. (2018). *Metodologi Penelitian dalam Olahraga*. Universitas Negeri Surabaya.
- Nahampun, F., & Syabrus, H. (2018). *Effect of Learning Information and Learning Facilities To Learning Results Eye Economic Lesson Students Class X Ips in Sma Negeri 2 Pekanbaru Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi*. 1–13.
- Olyvia, M. (2015). Pengaruh Fasilitas Belajar, Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI IPS di SMA Negeri 12 Pekanbaru. *Journal*, 1–13.
- Ridwan, & Akdon. (2016). *Rumus dan Data Dalam Analisis Statistika*. Alfabeta.
- Shakespeare, W. (2014). Paper Knowledge. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 11(April 2021), 187–201.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sujana, I. W. C. (2019). Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 29. <https://doi.org/10.25078/aw.v4i1.927>
- Sunadi, L. (2010). Pengaruh Motivasi Belajar Dan Pemanfaatan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas Xi Ips Di Sma Muhammadiyah 2 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 1–19.
- Suryani, N. L. (2020). *Covid 19 dan New Norma (L)*. Desanta Multiavisitama.
- Sutaya. (2019). Pengaruh Motivasi Belajar , Fasilitas Belajar dan Kedisiplinan Belajar Terhadap Prestasi Belajar MIPA di SMA Negeri 1 Karangdowo. *Jurnal Pendidikan Ilmiah*, 6(2), 57–60.
- UU 2003 Sisdiknas. (2003). Undang - Undang Tahun 2003. *Undang-Undang Tahun 2003*.